

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN HUTAN MANGROVE DI DESA TANAH MERAH KECAMATAN KUPANG TENGAH, KABUPATEN KUPANG

COMMUNITY PARTICIPATION IN MANGROVE FOREST MANAGEMENT IN TANAH MERAH VILLAGE OF KUPANG DISTRICT IN CENTRAL KUPANG REGENCY

Ani Talan¹, Lady Cindy Soewarlan², Alexander L. Kangkan³

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,
Fakultas, Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana

^{2,3}Dosen Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,
Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana

Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212, Tlp (0380) 881589

Email Korespondensi: anitalan1997@gmail.com

Abstrak - Partisipasi yaitu keikutan masyarakat dalam kegiatan program pengelolaan ekosistem mangrove untuk menjaga sumber daya pesisir tersebut agar tetap lestari. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di wilayah pesisir Desa Tanah Merah Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Pelaksanaan penelitian pada Juli-Agustus 2021, Pengumpulan data menggunakan teknik observasi meliputi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di dasarkan atas 7 indikator utama yaitu (1) Partisipasi pasif/manipulatif, (2) Partisipasi informasi, (3) Partisipasi konsultasi, (4) Partisipasi insentif materiil, (5) Partisipasi fungsional, (6) Partisipasi interaktif dan (7) Partisipasi self mobilization serta wawancara dengan menggunakan ku esione secara terstruktur. Data dari hasil observasi dan wawancara dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan skala Likert. Daerah yang termasuk dalam kawasan pesisir dan yang menjadi lokasi pengambilan data penelitian yaitu pada kawasan RT 19 dan RT 20. Penelitian ini ditemukan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Tanah Merah dapat di kelompokkan atas dua tipe yaitu partisipasi pasif dengan indeks presentasi 78% berada pada kategori baik sedangkan partisipasi aktif berada pada kategori sangat tidak baik dengan indeks presentasi 22%.

Kata Kunci: Partisipasi, Masyarakat, Pengelolaan Ekosistem Mangrove

Abstract- Participation is the involvement of local communities in mangrove ecosystem management activities to keep these coastal resources sustainable. The research aims to find out the forms of community participation in mangrove forest management in the coastal area of Tanah Merah Village, Central Kupang District, Kupang Regency. The study in July-August 2021, data collection using observation techniques includes community participation in mangrove forest management based on 7 main indicators namely (1) Passive participation / manipulative, (2) Information participation, (3) Consultation participation, (4) Participation of material incentives, (5) Functional participation, (6) Interactive participation and (7) Self mobilization participation and interviews using structured questionnaires. Data from observations and interviews are analyzed using qualitative descriptive analysis using the Likert scale. Areas included in coastal areas and which are the locations for data collection are in the RT 19 and RT 20 areas. This research found that the form of community participation in the management of mangrove ecosystems in Tanah Merah Village can be grouped into two types, namely passive participation with a presentation index of 78% is in the good category while active participation is in the category is very bad with a presentation index of 22%.

Keywords: Participation, Community, Mangrove Ecosystem Management

I. PENDAHULUAN

Hutan mangrove yaitu hutan yang terdapat di daerah pesisir yang di pengaruhi oleh pasang surut air laut tetapi tidak terpengaruhi oleh iklim. hutan mangrove sebagai pantai tropik yang didominasi oleh beberapa jenis tumbuhan mangrove yang mampu tumbuh di daerah pasang surut pantai berlumpur. Selain disebut sebagai mangrove, komunitas ini sering disebut sebagai hutan pantai, hutan pasang surut, hutan payau dan hutan bakau.

Hutan mangrove tersebut harus dijaga kelestariannya, karena banyak memiliki fungsi dan manfaat bagi biota yang memanfaatkan, dan sebagai salah satu penunjang bagi masyarakat sekitar. (Wikianti dkk, 2016) Hutan mangrove mempunyai fungsi sebagai penghalang terjadinya erosi, ombak dan angin besar serta memiliki fungsi yang penting bagi biota yang memamfaatkannya bahkan manusia ikut memamfaatkan baik mangrove maupun organisme yang hidup disekitarnya, dengan adanya hutan mangrove maka akan mengurangi angka pemanasan global. Serta mamfaat lain hutan mangrove dijadikan sebagai objek daya tarik wisata alam dan atraksi ekowisata lainnya (Senoaji dkk,2016). Kerusakan juga disebabkan oleh alih fungsi menjadi tambak, pemukiman, industri dan perkebunan. Syaiful dkk. (2015) Sebab itu tindakan pencegahan telah di lakukan melalui *Sustainable Development Goals* 14

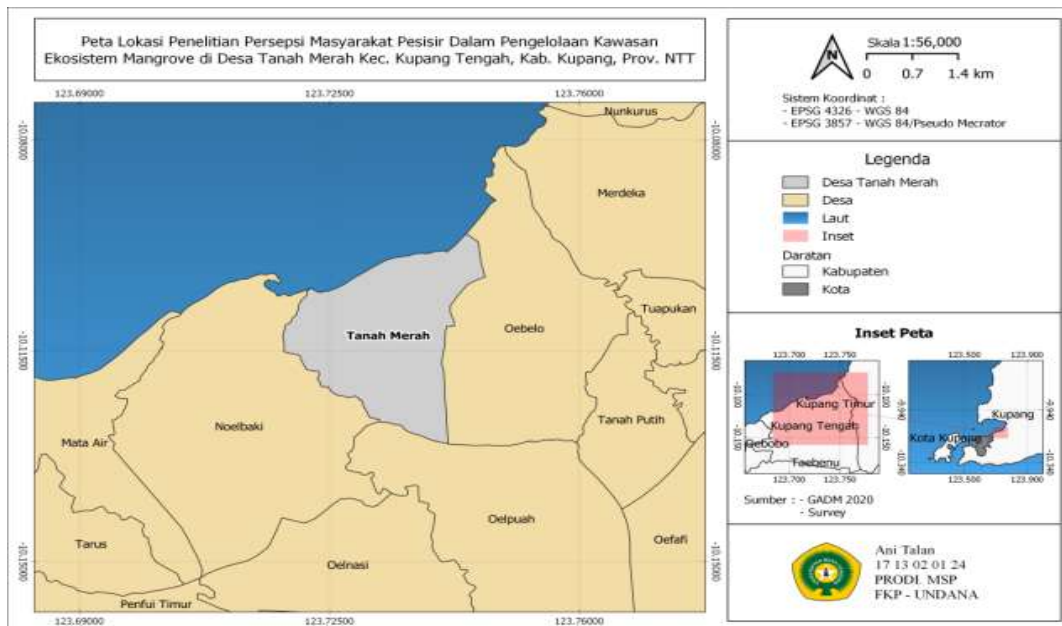
point 5 melestarikan setidaknya 10 persen dari wilayah pesisir dan laut, artinya termasuk kawasan mangrove yang harus konsisten dengan hukum nasional dan internasional.

Agar pengelolaan hutan mangrove terus berkelanjutan hal yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan pengelolaan kawasan hutan mangrove adalah partisipasi masyarakat setempat, hal ini dikarenakan masyarakat setempat sangat tergantung pada kondisi dan potensi sumberdaya alam serta lebih merasakan dampak dari kawasan tersebut, atau dengan kata lain bahwa baik buruknya pengelolaan ekosistem mangrove tergantung dari keterlibatan masyarakat setempat. Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Tanah Merah.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian telah di laksanakan pada bulan Juli-Agustus 2021 yang bertempat diwilaya pesisir Desa Tanah Merah Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Gambar 1. Lokasi Penelitian.



Gambar 1. Lokasi Penelitian.
Sumber: Google Earth

2.2 Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku dan pulpen untuk mencatat hasil yang di peroleh dari penelitian, camera digital /Hp untuk memotret kegiatan penelitian, GPS kamera untuk mengetahui titik lokasi, kuesioner untuk memperoleh data, buku panduan mangrove di Indonesia Noor *et al.* (2006) sebagai buku panduan identifikasi jenis-jenis mangrove dan labtop untuk mengolah data penelitian.

2.3 Desain Penelitian

- a) Metode
Penelitian ini menggunakan metode survey yang bersifat deskriptif. Survey ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran umum dari populasi masyarakat yang berdomisili disekitar kawasan mangrove tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove.
- b) Populasi dan Sampel
Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Rt 19 dan Rt 20 yang mendiami area pesisir serta melakukan aktifitas di sekitar kawasan mangrove dengan jumlah sekitar 399 kepala

keluarga. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah sebagian dari masyarakat yang melakukan aktivitas di sekitar kawasan mangrove. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin. Dengan demikian maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 40 sampel/orang.

2.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

- a) Data primer
Data primer di kumpulkan melalui observasi di lapangan serta wawancara dengan menggunakan kuesioner secara terstruktur. Data yang di kumpulkan dari kuesioner adalah data yang digunakan untuk mengetahui partisipasi masyarakat didasarkan atas 7 indikator utama.
- b) Data Sekunder
Data Sekunder diperoleh dari berbagai sumber pustaka meliputi gambar umum lokasi, kondisi demografi dan artikel-artikel penelitian yang dapat menunjang penelitian.

2.5 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengkuantifikasikan data kualitatif dengan menggunakan skala Likert. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data kualitatif menggunakan skala likert adalah sebagai berikut:

- Pemberian skor untuk jawaban-jawaban responden
- Menghitung Jumlah Skor
- Menghitung nilai maksimum dan minimum

- Menghitung interval (rentang jarak) dan Penentuan skor pada kriteria Menghitung Index %

Setelah mengetahui interval dan kriterianya maka akan dilakukan penyelesaian terakhir untuk mengetahui index presentasi yaitu sebagai berikut :

$$\text{Rumus 4 : Index \%} = \text{Total skor} / Y \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan index kemudian disesuaikan dengan nilai dan kriteria pada tabel untuk mengetahui kriterianya dan menjawab rumusan masalah.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Skor	Nilai	Keterangan
1	48-58%	Sangat Tidak Baik
2	76-65%	Tidak Baik
3	66-74%	Cukup Baik
4	75-83%	Baik
5	84-92%	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2007)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Desa Tanah Merah yaitu desa yang berada di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Desa Tanah Merah merupakan desa pemekaran dari Desa Oebelo pada tahun 2007. Secara administratif berbatasan dengan desa Laut. Masyarakat yang tinggal di desa ini didominasi oleh suku Rote dan Timur (TTS). Daerah yang termasuk dalam kawasan pesisir dan yang menjadi lokasi pengambilan data penelitian yaitu pada kawasan RT 19 dan RT 20.

Lokasi ini banyak ditumbuhi mangrove sepanjang pesisir pantai dan menjadikan kawasan hutan mangrove di Desa Tanah Merah. Hutan bakau seluas 81,40 ha (QGIS 2021) yang membentang sepanjang garis pantai dan memiliki garis pantai sepanjang 2,806 km. Terdapat 6 jenis mangrove di Desa Tanah Merah yaitu *Rhizophora stylosa*, *Rhizophora mucronata*, *Sonneratia alba*, *Avicennia alba*,

Avicennia marina dan *Bruguiera gymnorhiza* yang didominasi oleh *Rhizophora stylosa*.

Berdasarkan jenis vegetasi yang dominan mulai dari arah laut ke arah darat yaitu :

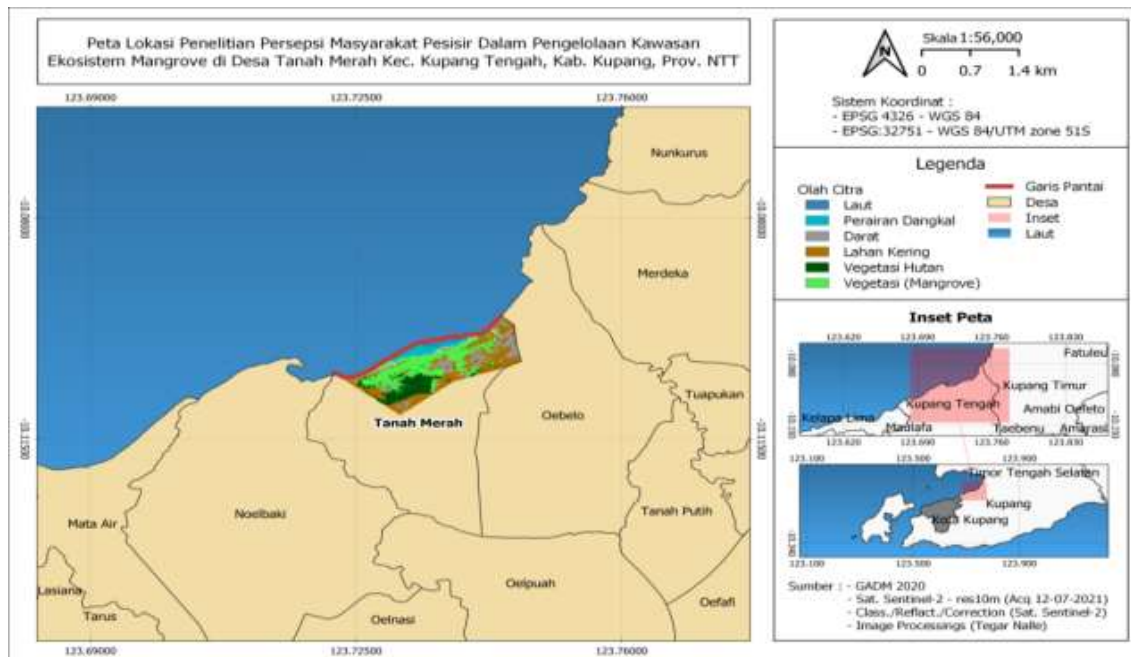
- Formasi *Avicennia*

Avicennia terletak paling luar dari hutan yang berhadapan dengan laut. Formasi ini umumnya memiliki substrat lumpur lembek dan kadar salinitas tinggi. formasi ini juga merupakan formasi pioner karena jenis tumbuhan yang ada memiliki perakaran yang kuat untuk menahan pukulan gelombang, serta mampu membantu dalam proses penimbunan sedimen.

- Formasi *Rhizophora*

Rhizophora terletak di belakang formasi *Avicennia*. Substratnya masih berupa lumpur lunak, namun kadar salinitasnya agak rendah. Mangrove ada formasi ini masih tergenang pada saat air pasang.

- c) Formasi *Bruguiera*
Bruguiera terletak di belakang formasi *Rhizophora* dan memiliki substrat tanah berlumpur keras.



Gambar 2. Sebaran Ekosistem Mangrove

Partisipasi masyarakat pesisir Desa Tanah Merah terhadap pengelolaan ekosistem mangrove masyarakat ditanyakan tentang beberapa bentuk partisipasi dalam pengelolaan hutan mangrove meliputi (1) Partisipasi pasif/manipulatif, (2) Partisipasi informasi, (3) Partisipasi konsultasi, (4) Partisipasi

insentif materiil, (5) Partisipasi fungsional, (6) Partisipasi interaktif dan (7) Partisipasi self mobilization. Persepsi masyarakat tentang bentuk partisipasi yang paling cocok untuk di terapkan pada masyarakat di Desa Tanah Merah hasil perhitungan indeks presentase di sajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian

No	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove	Index Presentasi (%)
1.	Partisipasi Pasif/Manipulatif	78,25
2.	Partisipasi Informasi	77
3.	Partisipasi Konsultasi	76
4.	Partisipasi Insentif Material	56,2
5.	Partisipasi Fungsional	76,5
6.	Partisipasi Interaktif	73,7
7.	Partisipasi Zelf Mobilization	51,2

Sumber: Data Primer 2021

3.2 Pembahasan

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang maupun kelompok dalam upaya

mencapai tujuan tertentu (Rosdiana, 2006). Partisipasi yaitu suatu tindakan untuk terlibat pada kegiatan tertentu untuk mencapai hasil semaksimal mungkin dari

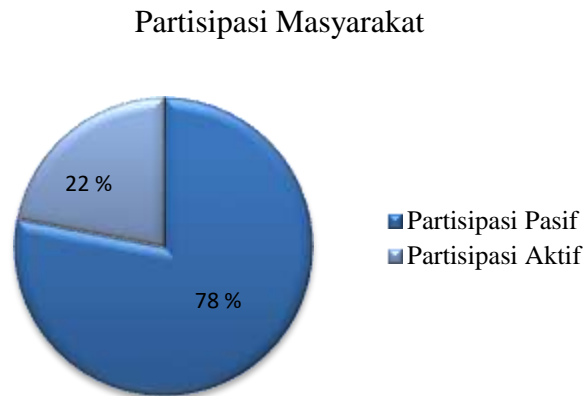
tujuan kegiatan. Pengelolaan ekosistem mangrove Desa Tanah Merah maka bagian yang sangat menentukan dalam keberlanjutan program pengelolaan kawasan tersebut yaitu masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan masyarakat setempat sangat tergantung pada kondisi dan potensi sumberdaya alam serta lebih merasakan dampak dari kawasan tersebut, atau dengan kata lain baik buruknya program pengelolaan ekosistem mangrove tergantung partisipasi masyarakat setempat. Agar pemanfaatan di pesisir Desa Tanah Merah berkelanjutan, maka ekosistem mangrove harus dikelola dan dijaga keberadaannya.

Sekretariat Bina Desa (1999) Mengidentifikasi bentuk partisipasi menjadi 7 tipe berdasarkan karakteristiknya yaitu partisipasi pasif/manipulatif, partisipasi informasi, partisipasi konsultasi, partisipasi insentif material, partisipasi fungsional, partisipasi interaktif dan self mobilization.

Bentuk partisipasi yang paling cocok untuk di terapkan pada masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Tanah Merah dapat di kelompokkan atas dua tipe yaitu partisipasi pasif dan partisipasi aktif. Partisipasi pasif artinya bahwa masyarakat berpartisipasi tapi harus ada yang mendorong atau mengerakan sedangkan partisipasi aktif yaitu inisiatif muncul dari diri sendiri. Dilihat dari tabel 2 kelompok masyarakat Desa Tanah Merah cenderung berpartisipasi secara pasif dengan indeks presentasi 78% berada pada kategori baik, masyarakat mau berpartisipasi namun semuanya harus di fasilitasi dari dana, pendampingan,

monitoring dan evaluasi, minat dari masyarakat tumbuh ketika ada kegiatan yang di fasillitasi oleh pemerintah. Selain partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan hutan mangrove yang difasilitasi oleh pemerintah Balai Koservasi Sumber Daya Alam (BKSDA), penelitian ini juga melihat sejauh mana masyarakat setempat berinisiatif sendiri untuk melakukan kegiatan pengelolaan di lingkungan sekitar mereka.

Umumnya masyarakat di pesisir Desa Tanah Merah sangat kurang inisiatif dalam program pengelolaan hutan mangrove berada pada kategori sangat tidak baik dengan indeks presentasi 22% dimana masyarakat tidak mau menyediakan materi dan ide untuk pengelolaan kawasan mangrove, hal ini di buktikan dengan jawaban responden untuk pertanyaan berikut : Masyarakat menyediakan sumberdaya materi berupa uang atau makanan, masyarakat berinisiatif secara bebas dalam identifikasi masalah, perencanaan pengelolaan ekosistem mangrove, monitoring dan eveluasi serta membuat keputusan sendiri untuk pengelolaan ekosistem mangrove sebagian masyarakat tidak setuju. Kerena masyarakat dengan kesadarannya lebih mengutamakan prinsip kerja sama antar semua pihak baik itu pemerintah maupun masyarakat setempat. Berdasarkan penelitian Kusmana (2011) tentang pelestarian sistem mangrove secara terpadu, disebutkan bahwa diperlukan kerjasama antar semua pihak yang terkait dalam pelestarian hutan mangrove, baik itu pemerintah, swasta, maupun masyarakat umum.



Gambar 3. Partisipasi masyarakat
Sumber : Penelitian 2021

Masyarakat pesisir Desa Tanah Merah mengikuti kerja sama oleh pemerintah berupa kolaborasi manajemen dimana peran pemerintah sebagai pemberi ide, modal, bentuk program pengelolaan dan masyarakat diberikan pemahaman untuk ikut serta berpartisipasi dalam implementasi, monitoring dan evaluasi. Hal yang sama dengan Purnobasuki (2010) tentang kolaborasi masyarakat dan Pemerintah Daerah Subang dalam pelestarian hutan mangrove juga membuktikan bahwa dengan kerjasama tersebut maka dapat menghasilkan pelestarian hutan mangrove yang baik.

Walaupun inisiatif dari masyarakat Desa Tanah Merah untuk kegiatan pengelolaan hutan mangrove masuk dalam kategori rendah, namun responden sepakat bahwa program pengelolaan hutan mangrove harus terus berkelanjutan karena pada rentan waktu dimungkinkan terjadinya perubahan sikap dan partisipasi responden akibat adanya program-program dari pemerintah maupun non pemerintah, untuk itu kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah terhadap program pengelolaan hutan mangrove harus terus berkelanjutan untuk menjaga kelestarian mangrove.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai indeks presentasi masyarakat dalam pengelolaan

hutan mangrove masyarakat cenderung berpartisipasi secara pasif dengan indeks presentasi 78% berada pada kategori baik sedangkan partisipasi aktif berada pada kategori sangat tidak baik dengan indeks presentasi 22 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Martono N. 2011. Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. (Ed. Revisi. 2). Jakarta: Rajawali Pers.
- Noor, Y. R, 2006. *Panduan Penenalan Mangrove Indonesia*. Gramedia. Jakarta.
- Purnobasuki, H. 2010. Ancaman terhadap hutan mangrove di Indonesia dan langkah strategis. Vol13 (1): 9-24.pencegahannya. *Jurnal Biologi*. 3(1):121-132.
- Rahmani 2016. Respon Masyarakat Terhadap Kegiatan Penyuluh Kehutanan Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung:Alfabeta
- Senoaji, Gunggung dan Muhammad Fajrin Hidayat. 2016. *Jurnal Manusia dan Lingkungan Hidup* Vol.23 No.3:327-333.